

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan yang kini dirasakan di era globalisasi mendorong terjadinya perubahan dari segi ekonomi yang cukup signifikan. Kemajuan dibidang ekonomi ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akhirnya akan digunakan untuk mengembangkan dan menjaga kontinuitas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika memiliki laba atau keuntungan yang banyak karena laba merupakan tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan.

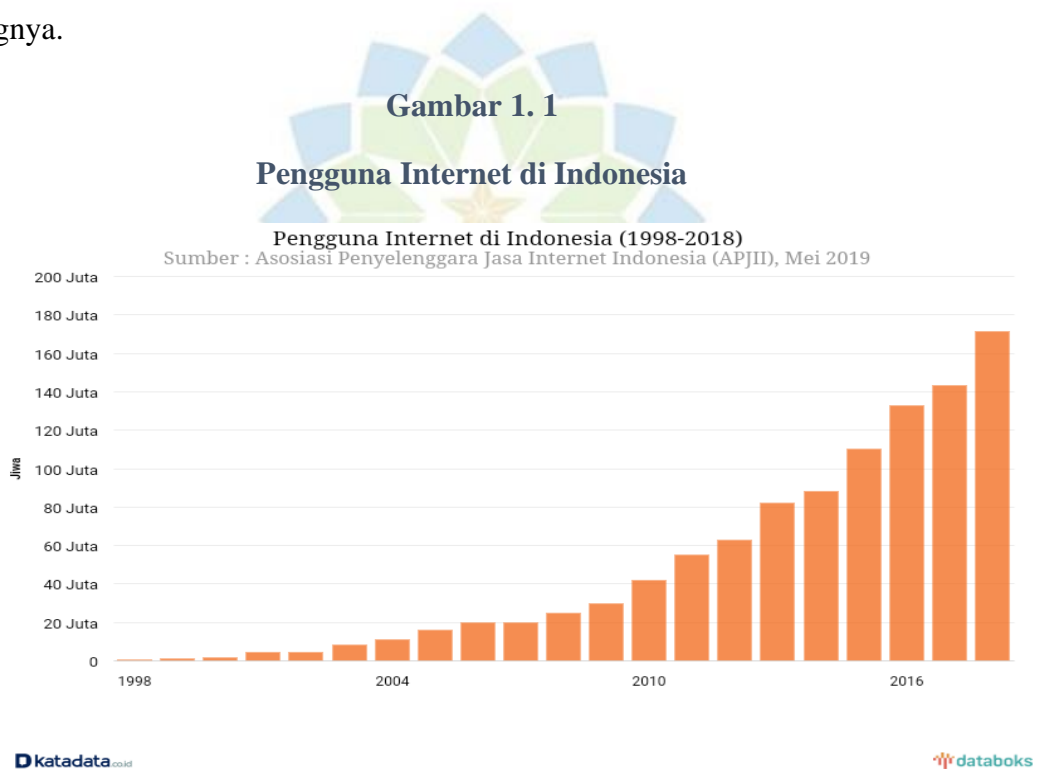
Perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan berkualitas karena keberhasilan suatu perusahaan ditentukan pula oleh sistem manajemen. Kualitas manajemen dikatakan buruk jika perusahaan tidak mendapatkan laba yang diharapkan dan begitupun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai sistem manajemen berkualitas tentu perusahaan akan memperoleh laba yang sesuai dengan harapan. Perusahaan yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan bersaing secara sehat tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan.

Perkembangan perekonomian ini seiring dengan perkembangan informasi dan telekomunikasi yang berkembang saat ini. Layanan produk yang baik dan memuaskan kepada konsumen akan memberikan nilai tambah kepada perusahaan, tidak hanya itu perusahaan juga akan memperoleh peningkatan pada aspek keuntungan. Dalam upaya memaksimalkan nilai tambah maka setiap perusahaan menciptakan persaingan usaha yang sangat ketat diantara perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.

Kini perusahaan penyedia layanan jasa telekomunikasi di Indonesia yang sedang bersaing dengan ketat melalui berbagai produk dan layanan baru yang ditawarkan oleh para kompetitor kepada pangsa pasarnya masing-masing.

Penawaran yang dilakukan tentunya akan menghasilkan berbagai pilihan yang beragam dan memudahkan para pelanggan dalam memilih jenis produk dan layanan yang mereka inginkan namun dampak negatif dari persaingan ini adalah loyalitas masyarakat terhadap suatu produk menjadi menurun.

Hal ini menjadi suatu alasan bahwa setiap perusahaan perlu memiliki keahlian dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan secara akurat. Dengan memiliki kemampuan yang baik, akan membantu semua pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut, terlebih pada manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya.



Sumber: www.apjii.co.id

Data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pertumbuhan yang sangat pesat diproyeksikan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jaringan Internet Indonesia) ialah pada tahun 2018 terjadi penambahan (10,12%) dari tahun sebelumnya menjadi 171,18 juta jiwa pengguna internet di Indonesia.

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang mencakup arus kas, kewajiban, persediaan dan lain sebagainya. Gambaran mengenai tingkat posisi finansial perusahaan terutama kondisi kesehatan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti kreditor yang akan memberikan kredit pada perusahaan serta dapat menjadi salah satu ancaman bagi investor sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Investasi pada perusahaan sangat erat kaitannya dengan resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang. Resiko yang membahayakan suatu perusahaan adalah kebangkrutan. Kebangkrutan yang didefinisikan oleh Ross (dalam buku Sundjaja 2013:223) “sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (*insolvency*) kesulitan keuangan dapat mengganggu kinerja perusahaan. Pada akhirnya dihadapkan dengan kondisi kepailitan oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan melakukan sikap waspada atas resiko yang mungkin terjadi”.

Analisis kebangkrutan pada perusahaan harus dilakukan sebagai upaya waspada menghadapi kondisi yang tidak diinginkan secara lebih awal. Semakin dini pertanda kebangkrutan terindikasi maka lebih baik juga untuk para manajemen sebab dengan begitu bagian manajemen bisa mencari solusi mengenai langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu dibenahi agar kebangkrutan tidak pernah terjadi. Beberapa ilmuwan merumuskan model prediksi kebangkrutan yang dapat membantu manajer dalam upaya melakukan sikap antisipasi. Analisis laporan keuangan ini meliputi interpretasi dan perhitungan rasio keuangan. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis prediksi kebangkrutan adalah Metode Altman Z-Score. Model Altman Z-Score merupakan model yang telah dikembangkan oleh para peneliti yang dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini dari kebangkrutan yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan sebelum kondisi keuangan menjadi lebih kronis. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat untuk

menganalisis potensi terhadap kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis kebangkrutan Altman dapat dihitung melalui rasio keuangan yang meliputi *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value Equity to Book Value Total Liabilities*. Adapun hal memikat terkait Z-Score adalah keandalan dalam melakukan analisis tanpa mencermati perusahaan yang kecil ataupun besar. Keakuratan prediksi kebangkrutan pada perusahaan ini mencapai 71%, ini menunjukkan posisi metode ini lebih tepat dibandingkan dengan metode yang ada di bawahnya. Altman Z-Score dipilih karena formula yang terdapat dalam model Z-Score relatif mudah untuk diaplikasikan terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan telekomunikasi pada saat ini adalah:

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Listing
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	14 November 1995
2	PT Indosat Tbk	ISAT	19 Oktober 1994
3	PT Smartfren Telecom Tbkpre	FREN	29 November 2006
4	PT Axiata Tbk	EXCL	29 September 2005

Sumber: www.idx.com (diperbaharui pada 31 Desember 2017)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Potensi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018 (Studi Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, ide yang mendasar pada penelitian ini yaitu melihat kemampuan perusahaan dan pengaruh rasio keuangan dengan metode Altman Z-Score terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi di Indonesia dengan identifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan perusahaan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya persaingan perusahaan yang semakin ketat.
2. Persaingan dan peningkatan minat pengguna internet mendorong terciptanya inovasi pada produk yang ditawarkan.
3. Kebangkrutan terjadi pada perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi sejenis lainnya dan terdapat penurunan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan perusahaan.
4. Analisis rasio keuangan ialah analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, salah satunya melihat dari laporan keuangan perusahaan.
5. Model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score modifikasi merupakan analisis fundamental pada perusahaan telekomunikasi yaitu empat rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value Equity to Book Value Total Liabilities*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Retained Earnings to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Market Value of Equity to Total Liabilities* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan, jika di analisis menggunakan metode Altman Z-Score?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Retained Earnings to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Market Value of Equity to Total Liabilities* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui kondisi perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan mengenai prediksi kebangkrutan yang telah disampaikan. Maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi sedikit wawasan pengetahuan serta sebagai bahan pengaplikasian terhadap materi yang didapatkan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai pengalaman dalam melakukan analisis kebangkrutan pada perusahaan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lainnya

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat menjadi bahan referensi dikemudian hari. Wawasan serta pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan pada perusahaan khususnya perusahaan jasa penyedia layanan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dengan adanya penelitian ini mampu menjadi suatu rujukan yang akan digunakan oleh para peneliti di kemudian hari.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan evaluasi mengenai kondisi perusahaan serta tolak ukur dalam hal yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan serta analisis kesehatan keuangan pada perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

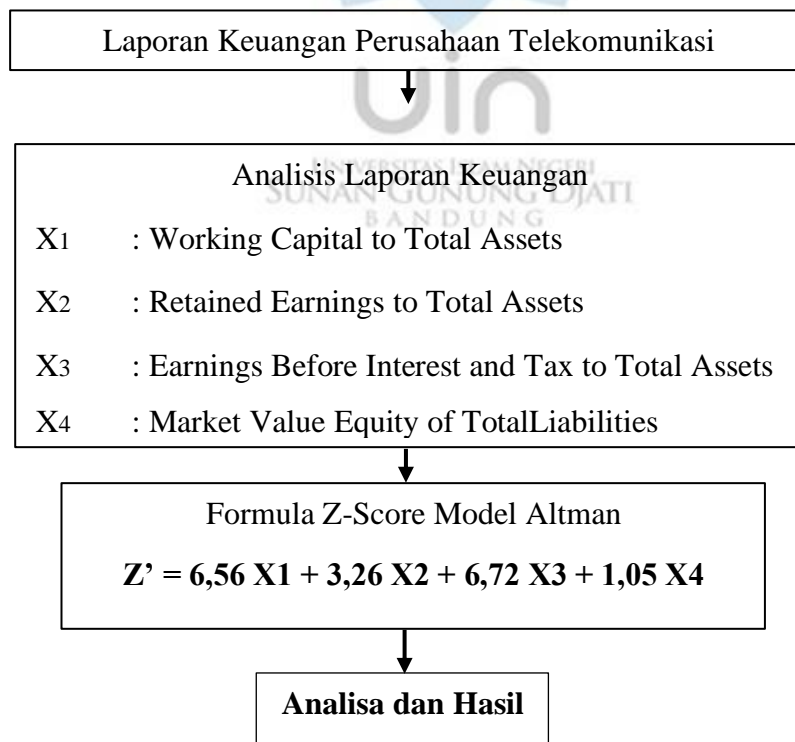
Prediksi kebangkrutan perusahaan sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang tidak terkecuali pada perusahaan Telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah mengetahui perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Salah satu model dalam prediksi kebangkrutan adalah model Altman Z-Score.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil laporan keuangan pada periode 2012-2018. Sampel diuji menggunakan metode analisis kebangkrutan model Altman Z-Score. Model Altman yang di pilih adalah Altman

Z-Score Modifikasi yang memiliki 4 variabel rasio keuangan yaitu *Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan *Market Value Equity/Book Value of Total Liabilities*. Setelah diketahui nilai dari keempat rasio indikator kebangkrutan perusahaan yang diperlukan maka hasil dari perhitungan tersebut dikombinasikan ke dalam formula Z-Score untuk mengetahui nilai Z-Score dari masing-masing perusahaan.

Berdasarkan nilai Z-Score yang telah diketahui selanjutnya dilakukan klasifikasi tingkat kebangkrutan untuk mengetahui perusahaan mana saja yang termasuk kategori perusahaan bangkrut, *grey area* dan sehat. Dari hasil perhitungan dan klasifikasi yang telah dilakukan berdasarkan penilaian Z-Score, dilakukan analisa sehingga diperoleh kesimpulan mengenai potensi kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2018. Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini dapat dituangkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1	Yeni Agustina dan Rahmawati (2010)	Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dengan Metode Zavrgren	Terdapat perbedaan pada setiap perusahaan, ini dikarenakan oleh berbedanya karakter perusahaan yang diteliti. Kedua metode yang digunakan merupakan suatu cara untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang mungkin membutuhkan perhatian yang lebih serius lagi. Serta analisis yang dilakukan sebagai upaya untuk membantu memberikan petunjuk agar dapat menghindari kondisi yang tidak diinginkan.
2	Peter dan Yoseph (2011)	Analisis kebangkrutan menggunakan Metode Altman Z-Score, Springgate dan Zmijewski pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2009	Analisis kebangkrutan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. <ul style="list-style-type: none">• Dilihat dengan menggunakan metode Altman Z-Score periode tahun 2005-2009 berkesimpulan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut sepanjang periode.• Menggunakan metode Springgate perusahaan hanya berpotensi kebangkrutan selama 2 tahun terakhir.• Metode Zmijewski mengatakan bahwa perusahaan PT Indofood

			Sukses Makmur Tbk tidak mengalami kebangkrutan.
3	Soelistijono Boedi Devi Tiara (2013)	Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score Revisi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI maka menyatakan bahwa seluruh perusahaan berada pada area Telekomsel atau yang dikenal dengan nama PT Telekomunikasi Tbk yang dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan berada pada posisi rawan karena nilai Z-Scorenya berada di atas 1,23 akan tetapi masih berada jauh di bawah nilai aman 2,9 karena itu merupakan perusahaan telekomunikasi.
4	Risco Ch. S Ondang (2013)	Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi	Hasil dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami kondisi distress tidak melakukan perbaikan atau perubahan untuk keluar dari kondisi yang sedang dihadapinya. Terbukti perusahaan yang memiliki nilai tren naik maupun

		<p>Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012)</p>	<p>berfluktuasi contohnya adalah perusahaan XL Axiata dan Indosat yang mampu keluar dari kondisi yang dihadapinya. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan setiap tahun berusaha memperbaiki kinerja keuangan dan dapat terhindar dari kesulitan keuangan yang akan berakibat kebangkrutan dikemudian hari.</p>
5	Prabowo Reza dan Wibowo (2015)	<p>Analisis perbandingan metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang delisting di BEI periode 2008-2013.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah metode Altman merupakan metode yang paling akurat dibandingkan dengan metode prediksi yang lainnya. Dalam prediksi pada perusahaan delisting dengan tingkat akurasi 71%. Model Springate memperoleh peringkat kedua dengan tingkat akurasi 70% sedangkan model Zmijewski menduduki peringkat ketiga dengan tingkat akurasi sebesar 65%.</p>

6	Kurniawati (2016)	Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI menggunakan metode Altman Z-Score.	Hasil dari indeks Z-Score pada perusahaan yang subsektor logam dan sejenisnya tahun 2014 diduduki oleh PT. Alaska Industrindo Tbk dengan peringkat pertama tertinggi dengan kondisi sehat, sedangkan yang menduduki peringkat paling akhir dan terendah adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dengan kondisi bangkrut. Serta hasil penelitian tidaklah konsisten atau tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang menunjukkan bahwa metode ini tidak cukup dijadikan alat untuk mengindikasikan kecenderungan kebangkrutan terhadap suatu perusahaan.
7	Meilawati (2016)	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan metode Springgate dan Altman Z-Score dengan objek perusahaan pada sektor kosmetik di BEI	Kedua metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian uji t sampel yang berpasangan terbukti memiliki perbedaan yang signifikan dalam memprediksi potensi financial distress perusahaan sektor kosmetik di BEI.

Sumber: Tabel diolah peneliti (2020)

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan keterkaitan variabel yang telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara *Working Capital to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Working Capital to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis 2

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara *Retained Earnings to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Retained Earnings to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis 3

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis 4

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara *Market Value of Equity to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Market Value of Equity to Total Asset* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Hipotesis 5

H_0 : Tidak Terdapat potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Terdapat potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

